

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Era Globalisasi yang sangat penuh dengan berbagai persaingan dan tuntutan yang komprehensif serta kompetitif, maka penciptaan sumber daya manusia sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Oleh karena itu diperlukan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang profesional. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak untuk kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan sangat besar manfaatnya dalam pelaksanaan pembangunan bangsa disegala bidang. Oleh karena itu, melalui pendidikan akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang nantinya akan mampu berkompetisi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping hal tersebut, pendidikan juga merupakan proses yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang untuk lebih baik. Sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah dibutuhkan suatu inovasi dan kreativitas yang tinggi dari setiap guru dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang ada demi kelangsungan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pendidikan saat ini, guru diharuskan untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari, dan memilih strategi, model serta pendekatan yang digunakan dalam

pembelajaran yang paling tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sebagai langkah yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan konsep otonomi sekolah dan otonomi guru saat ini, yang merupakan pergeseran paradigma dan cara berpikir dibidang pendidikan yang memberikan otoritas penuh pada guru. Selanjutnya tujuan pendidikan adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan karena akan memberikan arah dalam proses kegiatan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali para pendidik dengan berbagai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta motivasi ingin maju untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa proses pembelajaran sangat mengharapkan kreatifitas dari setiap tenaga pendidik dengan maksud agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Olehnya itu, proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tentunya dibutuhkan semangat kreatifitas tenaga pendidik agar dapat meningkatkan semangat motivasi belajar siswa secara maksimal. Namun kenyataannya bahwa hal ini kurang diperhatikan secara serius sehingga berdampak pada sikap siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tentunya disebabkan oleh rendahnya semangat kreatifitas guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harusnya lebih dahulu mempersiapkan,

merencanakan, dan memilih serta menetapkan model apa yang tepat atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan kepada siswa sehingga dapat memperkecil atau meminimalisir setiap kekurangan siswa pada saat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, bahwa salah satu permasalahan yang belum dapat dipecahkan adalah kurangnya pengembangan strategi dalam pembelajaran, walaupun sudah sering dilakukan perubahan terhadap kurikulum sebagai bahan referensi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sehingga guru dalam setiap akhir proses pembelajaran sering mengalami kekecewaan akibat melihat nilai yang diperoleh siswanya sangat rendah. Belum adanya penerapan model-model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan pemahaman siswa. Rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn yang terbukti dari jumlah siswa 30 orang, masih sebagian besar yang mencapai nilai rendah pada materi sistem pemerintahan pusat. Dari jumlah siswa tersebut, 18 orang atau 60% yang memperoleh nilai di bawah standar KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) hanya 12 orang memperoleh nilai tuntas atau 40%.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan dalam menghasilkan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan siswa, harusnya guru lebih kreatif serta mampu melakukan berbagai model pembelajaran dalam bentuk penerapan model pembelajaran seperti model kooperatif tipe *make a match*, *team group*, dan model lainnya, agar terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih bentuk penelitian tindak kelas dengan menerapkan model *make a match*, dengan alasan bahwa model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang prosesnya sangat memerlukan keaktifan setiap siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan pada proses pembelajaran. Juga bahwa penerapan model *make a match* memungkinkan adanya peningkatan pemahaman belajar siswa yang secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa akan terlatih membaca dan memahami materi dalam waktu yang cukup singkat serta siswa dapat belajar sambil bermain dan bernyanyi, dan kemudian dapat menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan guru dengan baik. Pada prinsipnya bahwa semua siswa akan memahami materi akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, bila dihubungkan dengan model pembelajaran di SDN 3 Inpres Banggai, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Melalui Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SDN 3 Inpres Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengembangan strategi dalam pembelajaran

2. Belum adanya penerapan model-model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan pemahaman siswa
3. Pemahaman siswa pada pelajaran Pkn masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan penerapan model *make a match* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN 3 Inpres Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah adalah menggunakan model *make a match*, sehingga dapat menimbulkan pemahaman belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan langkah-langkah :

- a) Guru menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran
- b) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- c) Guru menjelaskan materi sistem pemerintahan pusat dengan menggunakan model *make a match*.

- d) Guru membagikan kartu yang setiap siswa mendapat satu buah kartu dan tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Selanjutnya setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- e) Guru menarik kesimpulan/penutup.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV kelas IV SDN 3 Inpres Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan pada materi sistem pemerintahan pusat melalui model *make a match*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian tindak kelas yang diharapkan yaitu :

1. Sebagai untuk bahan masukan bagi pihak sekolah dalam hal ini guru, agar guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan siswanya, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pkn, dengan mudah guru dapat mengatasinya.

2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang pemanfaatan model *make a match* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta memberi informasi atau bahan pertimbangan bagi yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini.